

**ANALISIS FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN MOTIVASI KADER  
DALAM MELAKUKAN DETEKSI RESIKO TINGGI KEHAMILAN  
OLEH MASYARAKAT  
(Studi di Wilayah Kerja Puskesmas Sumberaji Kabupaten Lamongan Tahun 2019)**

**Sri Ambarwati<sup>1</sup>, Rifaatul Laila Mahmudah<sup>2</sup>, Dwi Helynarti Syurandari<sup>3</sup>**

Prodi SI Ilmu kesehatan Masyarakat STIKes Majapahit Mojokerto

**Abstrak**

Deteksi Resiko Tinggi kehamilan yang rendah dapat disebabkan oleh kurang aktifnya masyarakat baik kader dalam melakukan deteksi. Tujuan Penelitian ini adalah menganalisis Faktor - faktor yang berhubungan dengan Motivasi Kader dalam melakukan Deteksi Resiko Tinggi Kehamilan pada Masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Sumberaji. Desain Penelitian ini adalah study analitik korelasi dengan desain studi *cross Sectional* teknik sampling *Simpel Random Sampling* dan jumlah sampel adalah 66 orang. Penelitian ini dilakukan bulan April – juni 2019. Variabel Independent adalah faktor yang berhubungan dengan motivasi kader, variable dependent motivasi kader. Data diambil menggunakan lembar kuesioner yang selanjutnya dilakukan uji *chi square*. Hasil Penelitian bahwa kader memiliki nilai positif terhadap kepuasan kerja, status dan tanggungjawab, keinginan dan harapan, kompensasi yang memadai, lingkungan kerja. Berdasarkan perhitungan uji *chi square* menunjukkan tingkat signifikansi sebesar  $0.000 < 0,05$  sehingga  $H_1$  diterima yang artinya Ada Hubungan faktor faktor Motivasi Kader dalam Melakukan deteksi risiko tinggi Kehamilan, diantaranya Kepuasan Kerja, Status dan Tanggung jawab, keinginan dan harapan, kompensasi yang memadai, Lingkungan kerja. Peningkatan Motivasi diharapkan dapat meningkatkan capaian Deteksi Resiko Tinggi kehamilan, sehingga kehamilan yang beresiko segera ditangani dan tidak terjadi kematian, baik ibu maupun bayi.

**Kata Kunci :** Kader, Faktor Motivasi, Deteksi Resiko Tinggi, Kehamilan

## **A. PENDAHULUAN**

Kehamilan adalah proses yang normal, alamiah yang diawali dengan pertumbuhan dan perkembangan janin intrauterine dan dimulai sejak konsepsi sampai persalinan (Dewi dan Sunarsih, 2011). Pengenalan adanya resiko tinggi ibu hamil dilakukan melalui skrining/deteksi dini adanya faktor resiko secara pro/aktif pada semua ibu hamil, sedini mungkin pada awal kehamilan oleh petugas kesehatan maupun non kesehatan yang terlatih di masyarakat, misalnya ibu-ibu PKK, kader, karang taruna, ibu hamil sendiri, suami dan keluarga. *World Health Organization* (WHO) tahun 2017 memperkirakan sekitar 75-85% dari seluruh wanita hamil akan berkembang menjadi komplikasi yang berkaitan dengan kehamilannya serta mengancam jiwanya. Berdasarkan Data Laporan PWS-KIA di wilayah kerja Puskesmas Sumberaji tahun 2018 diketahui bahwa deteksi risiko tinggi oleh masyarakat belum mencapai target yang telah ditetapkan. Target Deteksi Resiko Tinggi oleh Masyarakat yaitu 10% dari sasaran ibu hamil, sedangkan untuk pencapaiannya Puskesmas Sumberaji mencapai 7,76%.

Upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan capaian Deteksi Resiko Tinggi Kehamilan oleh masyarakat dengan meningkatkan motivasi kader untuk melakukan deteksi lebih dini, sehingga resiko kehamilan berkurang, AKI dan AKB menurun.

## B. METODE PENELITIAN

Dalam penulisan ini jenis penelitian menggunakan penelitian analitik secara observasional dengan pendekatan *cross sectional* yaitu jenis penelitian yang menekankan pada waktu pengukuran atau observasi data dalam satu kali pada satu waktu yang dilakukan pada variabel terkait dan variabel bebas. analisis untuk mengetahui faktor yang berhubungan dengan motivasi kader dalam melakukan deteksi resiko tinggi kehamilan oleh masyarakat. Variabel Independent pada penelitian ini adalah faktor yang berhubungan dengan motivasi kader. Variabel dependen dalam penelitian ini motivasi kader. Instrumen pada penelitian ini menggunakan kuesioner. Pada penelitian ini setelah data terkumpul, kemudian dilakukan tabulasi data, dan analisis data dengan derajat kemaknaan  $p < 0,05\%$ , sehingga jika nilai  $p < 0,05$  maka hipotesis diterima, artinya terdapat faktor yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen, namun jika nilai  $p > 0,05$  berarti Hipotesis ditolak, artinya tidak mendukung faktor yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen.

## C. HASIL PENELITIAN

### a. Responden berdasarkan usia, pekerjaan, pendidikan.

**Tabel 1 Responden Berdasarkan usia, pekerjaan, pendidikan di Wilayah kerja Puskesmas Sumberaji**

| No. | Karakteristik      | Frekuensi (n) | Persentase (%) |
|-----|--------------------|---------------|----------------|
| 1.  | Usia.              |               |                |
|     | 20 sampai 35 tahun | 23            | 39             |
|     | >35 tahun          | 43            | 61             |
|     | Jumlah             | 66            | 100            |
| 2.  | Pekerjaan          |               |                |
|     | Tani               | 13            | 20             |
|     | Wiraswasta         | 38            | 57             |
|     | Dagang             | 15            | 33             |
|     | Jumlah             | 66            | 100            |
| 3.  | Pendidikan         |               |                |
|     | SD                 | 3             | 5              |
|     | SMP                | 17            | 26             |
|     | SMA                | 38            | 57             |
|     | PT                 | 8             | 12             |
|     | Jumlah             | 66            | 100            |

Berdasarkan tabel 1 di atas didapatkan data bahwa sebagian besar responden berusia >35 tahun sebanyak 43kader (61 %) dan responden berusia 20 – 35 tahun

tahun yaitu sebanyak 23 kader (39 %). Sebagian responden bekerja sebagai wiraswasta (57%). Sebagian besar responden berpendidikan SMA ( 57%).

**b. Data Khusus**

**Tabel 2 Hubungan Kepuasan kerja dengan Motivasi kader dalam melakukan deteksi dini ibu hamil resiko tinggi di wilayah kerja Puskesmas Sumberaji Kabupaten Lamongan**

| Kepuasan Kerja         | Motivasi |      |         |      |        |      |
|------------------------|----------|------|---------|------|--------|------|
|                        | Positif  |      | Negatif |      | Jumlah |      |
|                        | f        | %    | f       | %    | f      | %    |
| Positif                | 48       | 72,7 | 6       | 9,1  | 54     | 81,8 |
| Negatif                | 0        | 0    | 12      | 18,2 | 12     | 18,2 |
| Jumlah                 | 48       | 72,7 | 18      | 27,3 | 66     | 100  |
| <i>P value = 0,000</i> |          |      |         |      |        |      |

Memperlihatkan bahwa terdapat hubungan antara kepuasan dengan motivasi (p value : 0,000)

**Tabel 3 Hubungan status dan tanggung jawab dengan Motivasi kader dalam melakukan deteksi dini ibu hamil resiko tinggi di wilayah kerja Puskesmas Sumberaji Kabupaten Lamongan**

| Status dan tanggung jawab | Motivasi |      |         |      |        |      |
|---------------------------|----------|------|---------|------|--------|------|
|                           | Positif  |      | Negatif |      | Jumlah |      |
|                           | f        | %    | f       | %    | f      | %    |
| Positif                   | 43       | 65,2 | 0       | 0    | 43     | 65,2 |
| Negatif                   | 5        | 7,6  | 18      | 27,3 | 23     | 34,8 |
| Jumlah                    | 48       | 72,7 | 18      | 27,3 | 66     | 100  |
| <i>P value = 0,000</i>    |          |      |         |      |        |      |

Memperlihatkan bahwa terdapat hubungan antara status tanggung jawab dengan motivasi (p value : 0,000).

**Tabel 4 Hubungan Keinginan dan Harapan dengan Motivasi kader dalam melakukan deteksi dini ibu hamil resiko tinggi di wilayah kerja Puskesmas Sumberaji Kabupaten Lamongan**

| Keinginan dan Harapan  | Motivasi |      |         |      |        |      |
|------------------------|----------|------|---------|------|--------|------|
|                        | Positif  |      | Negatif |      | Jumlah |      |
|                        | f        | %    | f       | %    | f      | %    |
| Positif                | 39       | 59,1 | 0       | 0    | 39     | 59,1 |
| Negatif                | 9        | 13,6 | 18      | 27,3 | 27     | 40,9 |
| Jumlah                 | 48       | 72,7 | 18      | 27,3 | 66     | 100  |
| <i>P value = 0,000</i> |          |      |         |      |        |      |

Memperlihatkan bahwa terdapat hubungan antara keinginan dan harapan kader dengan motivasi (p value : 0,000).

**Tabel 5 Hubungan Kompensasi yang memadai dengan Motivasi kader dalam melakukan deteksi dini ibu hamil resiko tinggi di wilayah kerja Puskesmas Sumberaji Kabupaten Lamongan**

| Kompensasi yang memadai | Motivasi |      |         |      |        |      |
|-------------------------|----------|------|---------|------|--------|------|
|                         | Positif  |      | Negatif |      | Jumlah |      |
|                         | f        | %    | f       | %    | f      | %    |
| Positif                 | 40       | 60,6 | 0       | 0    | 40     | 60,6 |
| Negatif                 | 8        | 12,1 | 18      | 27,3 | 26     | 39,4 |
| Jumlah                  | 48       | 72,7 | 18      | 27,3 | 66     | 100  |
| <i>P value = 0,000</i>  |          |      |         |      |        |      |

Memperlihatkan bahwa terdapat hubungan antara Kompensasi yang memadai dengan motivasi (p value : 0,000)

**Tabel 6 Hubungan Lingkungan Kerja dengan Motivasi kader dalam melakukan deteksi dini ibu hamil resiko tinggi di wilayah kerja Puskesmas Sumberaji Kabupaten Lamongan**

| Lingkungan Kerja       | Motivasi |      |         |      |        |      |
|------------------------|----------|------|---------|------|--------|------|
|                        | Positif  |      | Negatif |      | Jumlah |      |
|                        | f        | %    | f       | %    | f      | %    |
| Positif                | 38       | 57,6 | 0       | 0    | 38     | 57,6 |
| Negatif                | 10       | 15,2 | 18      | 27,3 | 28     | 42,4 |
| Jumlah                 | 48       | 72,7 | 18      | 27,3 | 66     | 100  |
| <i>P value = 0,000</i> |          |      |         |      |        |      |

Memperlihatkan bahwa terdapat hubungan antara tempat kerja dengan motivasi (p value : 0,000)

#### D. PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Dari tabel diatas terlihat dapat dijelaskan bahwa terdapat faktor faktor yang berhubungan dengan Motivasi diantaranya yaitu Kepuasan merupakan faktor yang berhubungan dengan motivasi. Kader yang puas terhadap pekerjaannya akan mempunyai motivasi yang tinggi dan committed terhadap pekerjaannya (Sisardi, 2016). Status dan tanggungjawab Kader memiliki korelasi yang positif terhadap motivasi dalam melaksanakan tugas yang diharuskan oleh atasan kepada mereka. Hasil penelitian Djuhaeniet *al.*(2010) menjelaskan bahwa tanggung jawab sebagai indikator pembentuk motivasi internal memiliki pengaruh besar terhadap partisipasi kader. Harapan dapat diketahui dari tingkat kuat atau tidaknya usaha yang dilakukan oleh karyawan selama ia melakukan kegiatan dalam pekerjaannya (Sutarto Wijono, 2010). Kader akan senantiasa melakukan kewajibannya, sebagai salah satu contoh yaitu akan melakukan deteksi risiko tinggi kehamilan agar keinginan dan harapan mereka terwujud yaitu angka kematian ibu dan bayi menurun.

Kompensasi mampu memberikan pengaruh terhadap seorang kader untuk termotivasi dalam melakukan Deteksi Resiko tinggi kehamilan. Kompensasi baik berupa material, non material dan semi material akan menimbulkan kepuasan yang berpengaruh pada keaktifan kader.

Lingkungan kerja merupakan seluruh sarana dan prasarana yang mempengaruhi pelaksanaan pekerjaan, yang meliputi tempat kerja, fasilitas dan alat

bantu pekerjaan, pencahayaan, ketenangan termasuk juga hubungan kerja antara orang-orang yang ada di tempat tersebut. Dengan lingkungan kerja yang nyaman, fasilitas memadai akan meningkatkan motivasi kader dalam melakukan Deteksi Resiko Tinggi kehamilan.

#### E. PENUTUP

Ada hubungan Faktor Kepuasan kader dengan motivasi dalam melakukan deteksi dini ibu hamil resiko tinggi di wilayah kerja Puskesmas Sumberaji, ada hubungan Faktor Status dan Tanggung Jawab kader dengan Motivasi dalam melakukan deteksi dini ibu hamil resiko tinggi di wilayah kerja Puskesmas Sumberaji, ada hubungan Kompensasi yang memadai dengan Motivasi Kader dalam melakukan deteksi dini ibu hamil resiko tinggi di wilayah kerja Puskesmas Sumberaji, ada hubungan Faktor Lingkungan Kerja kader dengan motivasi dalam melakukan deteksi dini ibu hamil resiko tinggi di wilayah kerja Puskesmas Sumberaji, ada hubungan Faktor Keinginan dan Harapan kader dengan motivasi dalam melakukan deteksi dini ibu hamil resiko tinggi di wilayah kerja Puskesmas Sumberaji.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, Sunarsih. (2011). *Asuhan Kebidanan pada Ibu Nifas*. Jakarta : Salemba Medika
- Djuhaeni, Gondodiputro, Suparman. (2010). *Motivasi kader Meningkatkan Keberhasilan Kegiatan Posyandu*. Universitas Padjajaran : Majalah Kedokteran Bandung
- Sisardi. (2016) . *Analisis Faktor Faktor yang mempengaruhi Motivasi Kerja Pegawai Di Lingkungan Sekretariat Daerah Kabupaten Kaur*. Tugas Akhir Program Magister Universitas Terbuka Jakarta
- Wijono, Sutarto. (2010). *Psikologi Industri dan Organisasi*. Jakarta : Fajar Interpratama Offset